

## Pengaruh Infrastruktur Listrik dan Infrastruktur Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Adrisa Auldri<sup>1\*</sup>, Puti Andiny<sup>2</sup>, Yani Rizal<sup>3</sup>, Safuridar Safuridar<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samudra, Langsa – Aceh, Indonesia

E-mail : [adrisaaudry@gmail.com](mailto:adrisaaudry@gmail.com)<sup>1</sup>, [putiandiny@unsam.ac.id](mailto:putiandiny@unsam.ac.id)<sup>2</sup>, [yanirizal@unsam.ac.id](mailto:yanirizal@unsam.ac.id)<sup>3</sup>, [safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi Penulis: [adrisaaudry@gmail.com](mailto:adrisaaudry@gmail.com)\*

**Abstract.** This study was conducted to analyze the effect of electricity infrastructure and social infrastructure on economic growth in Aceh Province. The purpose of this study is to determine and explain the effect of how the influence of Electricity, Health and Education infrastructure on economic growth in Aceh Province. Data analysis in this study is using Multiple Linear Regression. This type of research data is quantitative research and secondary data. Data sources are obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The results of this study indicate that Electricity infrastructure which has a probability value of  $0.2855 > 0.05$  has no effect on economic growth. health infrastructure which has a probability value of  $0.5845 > 0.05$  has no effect on economic growth. education infrastructure which has a probability value of  $0.3478 > 0.05$  has no effect on economic growth. So it can be concluded that the variables of Electricity, Health and Education are not significant to economic growth in Aceh Province.

**Keyword :** Economic Growth, Electricity Infrastructure, Health Infrastructure, Education Infrastructure

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh infrastruktur Listrik dan infrastruktur sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh bagaimana pengaruh infrastruktur Listrik, Kesehatan dan Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan Regresi Linear Berganda. Jenis data penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur Listrik yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar  $0,2855 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. infrastruktur kesehatan yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar  $0,5845 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. infrastruktur pendidikan yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar  $0,3478 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan variabel Listrik, Kesehatan dan Pendidikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Listrik, infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Pendidikan

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bagi sebuah provinsi sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Keadaan dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan perekonomian tentu memerlukan berbagai faktor pendukung yaitu keberadaan infrastruktur yang menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi tentu kebutuhan pembangunan infrastruktur akan semakin meningkat (Fikriah dan Wulandari, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang dapat melihat hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berguna untuk menunjukkan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Peningkatan perekonomian menunjukkan

pertumbuhan ekonomi yang positif, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif mencerminkan adanya penurunan perekonomian (Panorama et al, 2019).

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan oleh negara dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, secara umum tujuan negara adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pengangguran yang sedikit. Pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai faktor pendukung salah satu yang penting adalah keberadaan infrastruktur. Kebutuhan pembangunan infrastruktur akan semakin meningkat seiring dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi. Kebutuhan infrastruktur bahkan semakin kuat dan bisa mencapai dua kali lipat dalam beberapa tahun ke depan. Indikator ekonomi yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan suatu negara salah satunya yaitu Produk Domestik Bruto. PDB merupakan nilai dari akhir keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam jangka waktu tertentu, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan warga negara lain yang tinggal di negara itu. Sedangkan untuk daerah indikator yang digunakan disebut Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan jumlah nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data PDB untuk skala nasional (Mankiw, 2012), dan PDRB untuk skala provinsi atau kabupaten/kota. PRDB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa akibat berbagai aktivitas ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah pada periode tertentu, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki oleh residen atau non-residen (BPS). Penghitungan pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui perkembangan nilai produksi barang dan jasa berdasarkan PDB/PDRB ADHK yang mencerminkan kinerja perekonomian secara menyeluruh di suatu wilayah pada tahun tertentu (tahun dasar) terhadap nilai tahun sebelumnya (BPS).

**Tabel 1. PDRB Povinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan  
Tahun 2019 – 2023 (Miliar Rupiah)**

Tahun	PDRB
2019	132.069,62
2020	131.580,97
2021	135.251,19
2022	140.947,64
2023	146.932,42

*Sumber : BPS Provinsi Aceh*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa angka PDRB mengalami penurunan pada saat tahun 2020 sebesar Rp. 131.580,97 karena adanya Covid-19. Pada tahun berikutnya menunjukkan bahwa angka PDRB setelah Covid-19 pada saat tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2021 sebesar Rp. 131.251,19 miliar sampai 2023 yang mencapai sebesar Rp. 146.932,42 miliar peningkatan PDRB tersebut diakibatkan karena banyaknya pembangunan yang sejalan dengan meningkatnya anggaran pembangunan menurut sumber dana di Provinsi Aceh. Selain itu menurut Kuznets (1995) pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara dalam kenaikan jangka panjang untuk menyalurkan banyak jenis barang ekonomi untuk penduduknya dan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat pembangunan yang telah dilakukan dalam menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang seperti halnya pembangunan infrastruktur.

Infrastruktur dibagi menjadi dua bagian, yaitu infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi meliputi pembangunan fisik diantaranya adalah listrik dan air, sedangkan infrastruktur sosial yang mengarah pada pembangunan manusia yaitu pendidikan dan kesehatan (Negawati, 2020). Terdapat dua dampak yang diberikan infrastruktur terhadap perekonomian suatu wilayah yaitu dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Dampak langsungnya adalah meningkatnya output dengan bertambahnya infrastruktur, sedangkan dampak tidak langsung infrastruktur terhadap perekonomian adalah mampu mendorong kenaikan aktivitas perekonomian yang akan meningkatkan modal bagi pihak pemerintah maupun pihak swasta serta dapat menyerap tenaga kerja yang dapat berdampak pada kenaikan output (Iskandar dan Nuraini, 2019).

Salah satu indikator yang digunakan untuk membuktikan keberhasilan dari suatu pembangunan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2006). Tujuan dari pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah mengurangi tingkat pengangguran dengan cara meningkatkan kinerja ekonomi sehingga masyarakat akan hidup lebih sejahtera (Nasir, 2008). Jika ditelaah lebih jauh pembangunan dari segi infrastruktur secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu prasyarat peningkatan sektor-sektor lain disebabkan oleh peningkatan pada sektor infrastruktur. Pembangunan infrastruktur akan lebih mampu dalam menciptakan

pemberdayaan sumberdaya yang nantinya akan memicu peningkatan sektor ekonomi maupun sosial (Setiadi, 2006).

Infrastruktur sangat penting untuk menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah lainnya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di pulo-pulo terpencil dan daerah tertinggal yang ada di Aceh, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan kendala kondisi geografi yang sedemikian rupa, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Mahalli, 2014).

**Tabel 2. Perkembangan Listrik, Kesehatan dan Pendidikan di Provinsi Aceh**

Tahun	Listrik	Kesehatan	Pendidikan
2019	2 781 501 621	359	532
2020	2 976 821 561	359	528
2021	3 088 462 646	360	529
2022	3 154 014 100	360	535
2023	3 458 295 499	358	539

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa infrastruktur Listrik mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat tahun 2023 listrik mengalami kenaikan menjadi 3 458 295 499 dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya 2 781 501 621, pada tahun 2023 infrastruktur kesehatan mengalami penurunan menjadi 358 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 yang mencapai 360, dan pada saat infrastruktur pendidikan mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2023, dapat dilihat pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 528 dibandingkan dengan pada tahun 2019 yaitu 532. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana infrastruktur seperti Listrik, Kesehatan dan Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap output yang diwakili oleh variabel pertumbuhan ekonomi maka dapat kita ketahui bahwa prasarana infrastruktur sangatlah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Aceh.

Pada dasarnya Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan dalam suatu wilayah untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Mankiw: 2003) pertumbuhan ekonomi diukur dengan (Gross Domestic Product) (GDP). Untuk melihat kesejahteraan perorangan diukur dengan GDP perkapita peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian. Sektor privat biasanya untuk membangun pabrik, pembelian mesin-mesin, dan sebagainya.

Pentingnya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam proses mempercepat pembangunan nasional.

## **2. KAJIAN TEORISTIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006:132), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Rudrigger (2006:112), produk domestik bruto/GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Jadi, PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Karena begitu pentingnya peran PDB di dalam suatu perekonomian, maka perlu kiranya untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PDB (Arsyad, 2004:45).

## **Infrastruktur**

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

Menurut The World Bank (1994), infrastruktur dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) di antaranya :

1. Infrastruktur ekonomi, yaitu modal fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi dalam produksi maupun konsumsi final.
2. Infrastruktur sosial, yaitu modal yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat.
3. Infrastruktur administrasi.

Infrastruktur dapat digolongkan sebagai barang publik. Menurut Stiglitz (2000), barang publik murni merupakan barang yang di mana biaya marjinal dalam penyediaannya adalah nol dari pertambahan penggunaan (non-rivalry), dan tidak memungkinkannya menghalangi seseorang dalam mengkonsumsi barang tersebut (non-excludable). Infrastruktur memiliki dampak eksternalitas yang positif. Eksternalitas adalah suatu kondisi ketika tindakan perusahaan atau individu memiliki dampak kepada individual atau perusahaan lainnya tanpa harus membayar dampak tersebut (Stiglitz, 2000). Sesuai dengan sifatnya infrastruktur disediakan oleh pemerintah, pihak yang menggunakan infrastruktur tersebut tidak memberikan bayaran secara langsung atas penggunaan infrastruktur.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari infrastruktur terhadap PDRB. Penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh dari infrastruktur Listrik, infrastruktur Kesehatan dan Pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series tahun 2009 -2023. Sumber data diperoleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi), Regresi Linear Berganda dan Uji Signifikansi (Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji-F dan Uji-t. Selain itu nantinya akan diketahui variabel mana yang memiliki kontribusi paling besar terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi.

## Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen infrastruktur listrik dan infrastruktur sosial variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik (Sugiyono, 2013). Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Infrastruktur Listrik

X2 = Infrastruktur Kesehatan

X3 = Infrastruktur Pendidikan

e = Standar error

t = 1, 2, 3, ..., 10 (time series 2009 - 2023)

## Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat kebaikan data dan memperoleh persamaan regresi yang valid untuk melakukan prediksi, maka pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## Uji Signifikansi

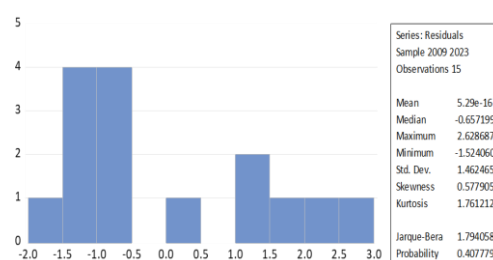
Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Parsial, Uji Simultan dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Eviews

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Jarque berra* sebesar  $1,794058 > 0,05$ , artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal (Lolos Normalitas).

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 11/06/24 Time: 21:10  
Sample: 2009 2023  
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	24605.41	135586.3	NA
L	302.2985	67137.82	27.04033
K	9113.197	322182.4	22.35558
P	201.5223	7669.528	12.71674

Sumber: Eviews

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari variabel infrastruktur Listrik, Kesehatan dan Pendidikan adalah nilai lebih besar dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas di dalam variabel penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.999799	Prob. F(3,11)	0.4291
Obs*R-squared	3.213778	Prob. Chi-Square(3)	0.3598
Scaled explained SS	0.657801	Prob. Chi-Square(3)	0.8831

Sumber: Eviews

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Breusch-pagan-godfrey*, nilai prob nya sebesar  $0,3598 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.



## Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	5.146525	Prob. F(2,9)	0.0323
Obs*R-squared	8.002662	Prob. Chi-Square(2)	0.0183

Sumber: Eviews

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob  $0,0183 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 11/06/24 Time: 21:21  
Sample: 2009 2023  
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.95663	156.8611	-0.273851	0.7893
L	-19.51691	17.38673	-1.122517	0.2855
K	53.78235	95.46306	0.563384	0.5845
P	13.92376	14.19585	0.980833	0.3478
R-squared	0.127849	Mean dependent var		5.948511
Adjusted R-squared	-0.110011	S.D. dependent var		1.565992
S.E. of regression	1.649883	Akaike info criterion		4.062464
Sum squared resid	29.94324	Schwarz criterion		4.251277
Log likelihood	-26.46848	Hannan-Quinn criter.		4.060452
F-statistic	0.537497	Durbin-Watson stat		0.753486
Prob(F-statistic)	0.666243			

Sumber: Eviews

## Uji Signifikasi

Berdasarkan hasil regresi, nilai signifikasi adalah sebagai berikut :

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model oleh dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya yaitu menggunakan *Regresi Linear Berganda*, nilai R-square dalam penelitian ini sebesar 0,127849 atau sebesar 12,78%, yang berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu PDRB sebesar 12,78% sedangkan sisanya 87,22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Uji Simultan (Uji-F)

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan atau keseluruhan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji F-statistik. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) 0,666243 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Aceh.

### 3. Uji Parsial (Uji-T)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independent terhadap dependen. Kriteria pengujian parsial adalah Ketika nilai probabilitas kurang dari Tingkat signifikansi atau 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya.

- a. Nilai t hitung variabel Listrik sebesar -1,122517 dengan probabilitas 0,2855 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa Listrik tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Aceh.
- b. Nilai t hitung variabel puskesmas sebesar 0,563384 dengan probabilitas 0,5845 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa variabel sarana Kesehatan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Aceh.
- c. Nilai t hitung variabel sekolah sebesar 0,980833 dengan probabilitas 0,3478 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa sarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Aceh.

Berdasarkan analisis pengujian data statistik dan pembahasan melalui teori yang ada serta fenomena terkait maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel infrastruktur Listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan jaringan Listrik yang belum merata atau akses yang sulit bagi Sebagian wilayah akan menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Atma (2019), Abdul (2011) dan Herranz-Loncan (2008) yang menjelaskan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya kaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi serta produktivitas pekerja.

#### 2. Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel infrastruktur Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan sosial yang tinggi dapat menyebabkan kelompok Masyarakat tertentu tidak dapat mengakses layanan Kesehatan yang ada meskipun infrastruktur Kesehatan sudah memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dendi *et al.* (2021), Wahyuni (2009) dan Palei (2015) yang menjelaskan bahwa

infrastruktur kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel infrastruktur Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh antara sekolah yang menjadi penghalang bagi siswa untuk mendapatkan Pendidikan yang layak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul (2011) yang menyatakan infrastruktur pendidikan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Uzzahroh (2014) dan Maryaningsih *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa infrastruktur pendidikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi memiliki kaitan yang erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempermudah berbagai kebutuhan taraf hidup yang terus meningkat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa listrik, kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Aceh.

Infrastruktur Listrik sebagai bagian sangat penting dalam kehidupan Masyarakat dalam mendorong kinerja pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Pengembangan infrastruktur listrik di Aceh merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, potensi energi Aceh dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut. Infrastruktur sosial tingkatkan dalam kualitas pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi melalui perbaikan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan Workshop Ekonomi Publik Universitas Samudra dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminah, E. N. (2017). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ananda, I. A. (2022). ANALISIS INDIKATOR FUNDAMENTAL DAERAH DI KALIMANTAN BARAT: PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2019-2020. *SOUTHEAST ASIA JOURNAL oF GRADUATE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMICS*, 1(1), 58-66.
- Angelina, D., & Wahyuni, K. T. (2021, November). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2015-2019. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 733-742).
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. *JurnalEkonomi*.
- Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. *Diponegoro journal of economics*, 10(1).
- Fikriah, F., & Wulandari, M. (2015). Analisis pengaruh investasi infrastruktur publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(1), 14-29.
- Haftan, A. H., & Ikhsan, I. (2021). Pengaruh Infrastruktur dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 3(1).
- Iriyena, P., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Iskandar, N. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57-64.
- Mankiw, N. G. (2003). Program report: Monetary economics.
- Mankiw, N. G. (2012). *Ten principles of economics*. Melbourne: Cengage Learning.
- Maqin, A. (2014). Pengaruh Kondisi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa barat. *Trikonomika Journal*, 10(1), 10-18.
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(1), 62–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i1.44>.
- Negawati, N. (2020). *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Palei, T. (2015). Assessing the Impact of Infrastructure on Economic Growth and Global Competitiveness. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 168–175. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00322-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00322-6).
- Saputra, D. N., Valeriani, D., & Christianingrum, C. (2021). Pengaruh infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, 1(2), 111-123.
- SE, D. A. (2019). Analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Setiadi, E. (2006). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia (8 Provinsi di Sumatera). *FEUI, Jakarta*.
- Stiglitz, J. E. (2000). Capital market liberalization, economic growth, and instability. *World development*, 28(6), 1075-1086.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Syahputra, T. S. A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104-114.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.
- Wahyuni, K. T. (2009). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Indonesia.
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan implikasi pada kebijakan pembangunan di kota samarinda. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), 359-366.